



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

HJ. ERVIVA FARIANTIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

e-mail : erviva65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan simultan terhadap harga saham dan pengaruh paling dominan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

Populasi dalam penelitian berjumlah 10 Perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah semua perusahaan Farmasi, Tbk. yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2012 -2017. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial semua variable independen (ROA dan NPM) berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan variable independen (ROA dan NPM) juga berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : ROA, NPM, Harga saham

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) partially and simultaneously on stock prices and the most dominant influence between Return On Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in Pharmaceutical public companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017.

The population in the study amounted to 10 companies with the sampling technique using purposive sampling so that the number of samples is 5 companies. The criteria in sampling are all Pharmaceutical public companies which issued a complete financial report for the period 2012-2017. The results show partially all independent variables (ROA and NPM) have an effect on stock prices, and simultaneously the independent variables (ROA and NPM) also have an effect on stock prices

Keywords: ROA, NPM, Stock price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia usaha dewasa ini dilihat secara kasat mata sangatlah cepat perkembangannya sehingga sangatlah perlu dibutuhkan konsep yang jelas yang harus direncanakan secara matang oleh pelakunya. Butuh inovasi yang berkelanjutan atas usaha yang dijalankan dan membutuhkan modal yang besar untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga tidak tertinggal jauh oleh para pesaingnya.

Apabila membutuhkan modal, maka perusahaan dapat memperolehnya dengan berbagai macam cara, salah satu diantaranya dapat terpenuhi melalui pihak ketiga atau investor. Investor sering melakukan transaksi investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang diinvestasikannya, dan hal ini dapat terjadi bila dilakukan di Pasar modal, karena Pasar modal merupakan tempat untuk kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek.

Perdagangan efek di Indonesia dapat dijumpai di Bursa Efek Indonesia atau BEI yang menawarkan berbagai ragam instrument seperti saham, obligasi, reksadana, waran dan derivative lainnya. Tujuan dari BEI

adalah membantu masyarakat umum dalam berinvestasi dan sebagai sarana untuk memperoleh modal bagi perusahaan.

Perusahaan yang ingin memperoleh modal dari investor, maka harus dapat mendaftarkan ke BEI sebagai perusahaan *public* sehingga sahamnya dapat dibeli oleh para investor lain atau masyarakat yang memiliki dana lebih, yang dapat digunakan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (*Capital Gain*) bagi para pemilik saham yang selanjutnya akan dibayarkan kepada para investor dalam bentuk dividen. Selain itu kinerja perusahaan dikatakan baik apabila mampu meningkatkan permintaan akan sahamnya.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, sehingga para investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi.

Sebelum melakukan pembelian dan penjualan saham, para investor selalu melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan atau justru akan memberikan kerugian. Ada beberapa pendekatan atau alat analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan analisis fundamental, karena analisis fundamental dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan, yang berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis fundamental merupakan pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Egi, 2014:24).

Data keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sehingga investor dapat mengetahui besar kecilnya nilai rasio yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dan selanjutnya investor dapat memaksimalkan keuntungan yang diinginkan.

Rasio-rasio yang dipertimbangkan oleh para investor sangatlah beragam tergantung keinginan para investor itu sendiri. Dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Suharno (2016:8) *Return On Asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dengan ROA yang semakin tinggi maka return yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi, maka resiko yang ditimbulkan semakin kecil.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Irham (2014:82) mengatakan “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, dan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih”. Semakin tinggi margin laba menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Turun naiknya harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang *go public*. Berikut ini gambaran tentang pergerakan harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 – 2017 pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perusahaan Farmasi Tbk. Tahun 2012-2017

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp) Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	SIDO	-	700	610	550	520	545
2.	KAEF	740	590	1.465	870	2.750	2.700
3.	KLBF	1.060	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690
4.	TSPC	3.725	3.250	2.864	1.750	1.970	1.800
5.	DVLA	1.650	2.200	1.690	1.300	1.755	1.960
6.	INAF	330	153	355	168	4.680	5.900
7.	MERK	147.000	152.000	-	145.000	9.200	8.500
8.	PYFA	177	147	135	112	200	183
9.	SQBB	238.000	304.000	315.000	338.000	413.500	-
10.	SCPI	28.000	-	-	-	-	-

Data di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan Farmasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Menurut Suharno (2016) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Lidya (2015) tentang pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2010-2013, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan Suharno, bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lili dan Bambang (2017) tentang pengaruh EPS dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Properti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017?
2. Manakah yang berpengaruh paling Dominan antara *Return OnAsset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan simultan terhadap harga saham dan pengaruh paling dominan antara *Return OnAsset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017?

Hipotesis

H1: Diduga ROA dan NPM Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham secara Parsial

H2 : Diduga ROA dan NPM Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Secara Simultan

H3 : Diduga ROA Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:57) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017, berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan. Dari 10 perusahaan ditentukan 5 (lima) perusahaan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2012-2017 dan perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2012-2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dihitung, seperti laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan farmasi yang

terdaftar di BEI dari tahun 2012-2017, yang bersumber pada laporan historis rasio-rasio keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal dengan menggunakan analisis grafik normal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam,2016:103-104) :

- Adanya multikolinieritas, jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau nilai *varian inflation factory* (VIF) ≥ 10 .
- Tidak adanya multikolinieritas, jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut (Ghozali,2016:108):

- Tidak ada autokorelasi positif jika $d_l \leq d_u$
- Tidak ada korelasi negatif jika $4-d_l < d < 4$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
- Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif jika $d_u \leq d \leq 4-d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang diketahui melalui persamaan regresinya(Sugiyono,2015:275).

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Harga Saham, A= Konstanta, $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien Regresi, X_1 = Return On Asset (ROA),
 X_2 = Net Profit Margin (NPM), e = Kesalahan Residu

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen (ROA dan NPM) terhadap variabel dependen (harga saham) secara individu, dilakukan melalui pengujian terhadap koefisien regresi dengan cara melakukan uji t yaitu membandingkan antara t table dengan t hitung.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji β (Koefisien Beta)

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan, maka digunakan koefisien beta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Return On Asset (ROA)

Berikut ini data *Return On Asset* (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, sebagai sampel pada periode 2012-2017.

Tabel 2. Nilai ROA Perusahaan Farmasi Tbk. Periode 2012-2017

Perusahaan	Kode Saham	ROA (%)						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	9,88	8,68	7,90	7,69	5,80	5,36	7,55
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	18,41	16,96	16,62	14,63	15,10	14,47	16,03
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	12,17	11,06	10,11	8,70	7,01	7,31	9,39
PT. Darya-V. Laboratoria Tbk	DVLA	13,86	10,57	6,55	7,84	9,93	9,90	9,78
PT. Indofarma Tbk	INAF	1,73	-4,80	-2,71	-2,36	-2,05	-3,02	-2,20
Rata-rata		11,21	8,49	7,69	7,30	7,16	6,80	8,11

b. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan pendapatan bersih dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut ini nilai NPM perusahaan farmasi sebagai sampel pada periode 2012-2017.

Tabel 3. Nilai NPM Perusahaan Farmasi Tbk. Periode 2012-2017

Perusahaan	Kode Saham	NPM (%)						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	5,49	4,93	5,19	5,46	4,67	5,41	5,19
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	12,72	12,00	11,89	11,20	11,87	11,91	11,93
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9,47	9,26	7,73	6,38	5,87	6,00	7,45
PT. Darya-V. Laboratoria Tbk	DVLA	13,70	11,40	7,30	8,30	10,50	10,30	10,25
PT. Indofarma Tbk	INAF	3,66	-4,05	0,08	0,40	-1,04	-2,84	-0,63
Rata-rata		9,01	6,71	6,44	6,35	6,37	6,16	6,84

c. Harga Saham

Harga saham di bursa efek ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar yang dilakukan oleh para investor di bursa. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan bergerak naik. Berikut ini disajikan nilai harga saham perusahaan farmasi sebagai sampel dalam periode 2012-2017.

Tabel 4. Nilai Harga Saham Perusahaan Farmasi Tbk. Periode 2012-2017

Perusahaan	Kode Saham	Harga Saham						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	740	590	1465	870	2750	2700	1519,167
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	1060	1250	1830	1320	1515	1690	1444,167
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	3725	3250	2864	1750	1970	1800	2559,833
PT. Darya-V. Laboratoria Tbk	DVLA	1650	2200	1690	1300	1755	1960	1759,167
PT. Indofarma Tbk	INAF	330	153	355	168	4680	5900	1931
Rata-rata		1501	1488,6	1640,8	1081,6	2534	2810	1842,667

2. Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas dengan menggunakan Metode Grafik dapat dijelaskan bahwa titik-titik data meyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat digambarkan bahwa nilai *tolerance* untuk ROA dan NPM lebih besar dari pada 0,10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yaitu nilai *tolerance* ROA sebesar 0,117 dan NPM sebesar 0,187. Untuk nilai VIF ROA dan NPM lebih kecil dari 10 atau nilai VIF ≤ 10 yaitu nilai VIF ROA sebesar 8,334 dan VIF NPM sebesar 6,334 ini menunjukkan bahwa ROA dan NPM tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji DW). Hasil pengujian menggambarkan bahwa angka D-W sebesar 2,014. Dari tabel Durbin-Watson, untuk $n=30$, $k=3$ diperoleh $dl=1,143$ dan $du=1,739$ sehingga $4-dl=2,857$ dan $4-du=2,261$, maka $du \leq d \leq 4-du$ atau $1,739 \leq 2,088 \leq 2,261$. Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas du (1,739) dan kurang dari $4-du$ (2,261), maka pada model regresi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan grafik plot dan uji glejser. Hal ini dapat digambarkan ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser, bila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2043.623	435.549		4.692	.000
	ROA	14.799	126.646	.072	2.117	.008
	NPM	46.935	167.355	.173	3.280	.001

a Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari Tabel 5. didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$HS = 2043,623 + 14,799 \text{ ROA} + 46,935 \text{ NPM} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients(a)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.692	.000
	ROA	2.117	.008
	NPM	3.280	.001

a Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Nilai t tabel sebesar 2,056

Dari Tabel 6 digambarkan bahwa secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah : variabel ROA memiliki t hitung sebesar 2,117. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 2,117 > 2,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 maka variabel "ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham". Variabel NPM memiliki t hitung sebesar 3,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari penelitian diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 3,280 > 2,056 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka variabel "NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham".

2. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Pengujian F (Simultan)

ANOVA(b)

Model		F	Sig.
1	Regression	47.266	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a Predictors: (Constant), NPM, ROA

b Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F menunjukan bahwa nilai F hitung > dari F tabel maka berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji F hitung sebesar 47,266 sedangkan nilai F tabel (k;n-k-1), (2;30-2-1=27), F tabel sebesar 3,354 Sehingga nilai F hitung > F tabel atau 47,266 > 3,354 jadi secara simultan variabel independen yaitu ROA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (ROA, NPM) dalam bentuk persentase. Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi R^2 :

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707(a)	.711	.662	1333.59532

a Predictors: (Constant), NPM, ROA

b Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,711 atau sama dengan 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,1% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ROA dan NPM, sedangkan 28,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4. Uji β (Koefisien Beta)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui diantara variable independen mana yang dianggap paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji koefisien Beta (β) :

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji β (Koefisien Beta)
Coefficients(a)

Model	Standardized Coefficients
Beta	
1 (Constant)	
ROA	.072
NPM	.173

a Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil koefisien beta (*Standardized Coefficients Beta*) yang nilainya paling besar merupakan variabel NPM yaitu sebesar 0,173 Hal ini berarti nilai koefisien beta dari variabel NPM memiliki pengaruh paling dominan atau paling besar terhadap harga saham.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Secara parsial variabel ROA menunjukkan angka sebesar 2,117 dengan signifikansi sebesar 0,733 yang lebih besar dari 5%. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham adalah dapat diterima.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga para investor dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan melihat dari kondisi besar-kecilnya nilai ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2011) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Secara parsial variabel NPM memiliki nilai regresi 3,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 5%. Jadi hipotesis dalam penelitian ini, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah dapat diterima.

NPM merupakan keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. NPM yang tinggi berarti operasi suatu perusahaan baik, karena laba bersih yang diperoleh melebihi nilai penjualan, tetapi rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh

perusahaan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional, sehingga investor kurang mengetahui prospek kedepan perusahaan yang akan diinvestasikan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Achmad (2012) yang menyatakan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROA dan NPM Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 47,266 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5%, hal ini berarti secara simultan variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham merupakan penilaian baik atau buruknya suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin banyak orang yang membeli, maka harga saham tersebut akan bergerak naik dan sebaliknya bila banyak yang menjual saham maka harga saham akan bergerak turun akibat dari aksi yang dilakukan oleh investor. Perusahaan yang baik untuk diinvestasikan dapat dilihat dari segi fundamentalnya. Fundamental perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Di dalam laporan keuangan terdapat rasio yang melambangkan kondisi fundamental perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memperoleh rasio yang terdiri dari ROA dan NPM yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik dan ini merupakan tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Setiap investasi yang dilakukan oleh investor, mengharapkan mendapatkan *return* yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri (2017) yang mengatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel ROA dan NPM secara simultan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Paling Dominan Terhadap Harga Saham

Hasil uji Beta menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah variabel NPM dengan hasil sebesar 0,173. NPM merupakan keuntungan yang diperoleh dari membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, sehingga investor perlu mengetahui berapa nilai bersih dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang nantinya akan dibagi kepada para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan, selain itu NPM yang tinggi mencerminkan hasil operasi suatu perusahaan yang baik, karena laba bersih yang diperoleh ternyata melebihi nilai penjualan, Dengan demikian para investor harus paham dan jeli dalam menginvestasikan dananya di perusahaan pencari dana.

Hasil penelitian ini ternyata sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri (2017) yang mengatakan bahwa NPM berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - Secara parsial *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi Tbk. dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham karena capaian nilai signifikansinya 0,008 lebih kecil dari standar taraf signifikan 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum perusahaan Farmasi, Tbk mampu menghasilkan keuntungan yang sangat efektif dengan melihat pada asset yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan Farmasi, Tbk.
 - Secara parsial *Net profit margin* (NPM) pada perusahaan Farmasi Tbk. dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari standar taraf signifikan 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum perusahaan Farmasi, Tbk berhasil dalam mengelola bisnisnya, dan mampu menetapkan harga produknya dengan benar serta mampu mengendalikan biaya dengan baik.
 - Secara simultan ROA dan NPM pada perusahaan Farmasi Tbk. dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Harga saham merupakan penilaian tentang baik atau buruknya suatu perusahaan, karena semakin banyak orang yang membeli, maka harga saham tersebut akan bergerak naik.
2. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham, karena hasil Beta NPM ternyata lebih besar daripada ROA yaitu $0,173 > 0,072$. *Net profit margin* (NPM) menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya-biaya terkait. Bagi investor NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya, memperkirakan profitabilitasnyadimasa depan, dapat melihat besarnya persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya

non operasional serta besarnya persentase tersisa untuk membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Saran-saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada calon investor supaya lebih cermat menilai laporan keuangan dan alat analisis yang mendukung apabila ingin berinvestasi di Pasar modal.
2. Kepada pihak manajemen Perusahaan Farmasi Tbk. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemennya, sehingga dapat mempertahankan dan lebih lagi meningkatkan nilai rasio diatas standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Husaini. 2012. *Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Daniarto, Raharjo., Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.
- Egi Ferdianto. 2014. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Imam, Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lidya, Pratiwi Kesuma Ningdwi, 2015. *Pengaruh ROA,ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Journal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (2): 283-296. ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* Edisi Kedua.:Erlangga. Jakarta
- Suharno. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Tri, Nonik Sumaryanti. 2017.. *Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. (online). www.idx.co.id